



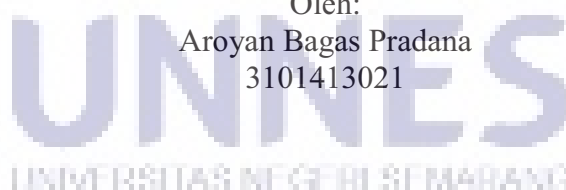
**EFEKTIVITAS METODE STUDI LAPANGAN
DI SITUS SEMEDO TERHADAP PEMAHAMAN SISWA
KELAS X IPS MATA PELAJARAN SEJARAH PEMINATAN
DI SMA NEGERI 1 TEGAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Aroyan Bagas Pradana
3101413021



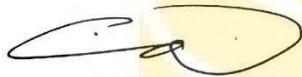
**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada:

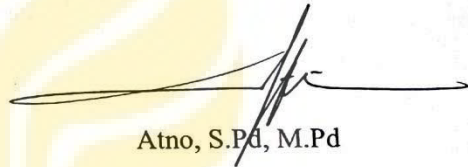
Hari : Kamis
Tanggal : 19 Oktober 2017

Dosen Pembimbing I



Drs. Ba'in, M.Hum
NIP. 196307061990021001


Dosen Pembimbing II



Atno, S.Pd, M.Pd
NIP. 198512012015041002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd
NIP. 196406051989011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

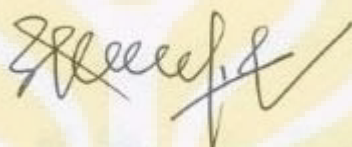
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : _____

Tanggal : _____

Penguji I



Romadi, S.Pd., M.Hum.

NIP. 196912102005011001

Penguji II



Drs. Ba'in, M.Hum.

NIP. 196307061990021001

Penguji III



Atno, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198512012015041002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, September 2017



Aroyan Bagas Pradana

NIM. 3101413021

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al Insyiraah : 6).
- Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu (Andrea Hirata).

Persembahan:

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan pada:

- Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendukung, memotivasi dan berdoa untuk kelancaran penyusunan skripsi.
- Kedua adikku tersayang (Ais dan Dinda) yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
- Bapak dan Ibu Dosen Sejarah yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat kepada penulis
- Teman-teman SAVISTA (Pendidikan Sejarah Rombel 3 2013).
- Keluarga Besar Symphony Fis Choir Tahun 2013-2017
- Teman-teman PPL SMP Negeri 36 Semarang.
- Teman-teman KKN Desa Banjarejo, Kec. Boja, Kab. Kendal.

SARI

Pradana, Aroyan Bagas. 2017. Efektivitas Metode Studi Lapangan di Situs Semedo terhadap Pemahaman Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Ba'in, M.Hum. Pembimbing II: Atno, S.Pd, M.Pd. 200 halaman.

Kata Kunci: Metode Studi Lapangan, Pemahaman Siswa, Situs Semedo

Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam mengembangkan metode yang nantinya akan digunakan. Terkait dengan mata pelajaran sejarah peminatan materi sejarah pra aksara, metode yang dinilai tepat adalah dengan menggunakan metode studi lapangan. Dari pengamatan peneliti, guru belum memaksimalkan metode studi lapangan. Alasan yang didapat adalah karena guru tidak memiliki banyak waktu dengan pelaksanaan metode studi lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas

metode studi lapangan, pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah peminatan, dan pengaruh studi lapangan di Situs Semedo.

Desain dari penelitian ini adalah *true experimental design* pola *pretest-posttest control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 2 (Kontrol) dan Kelas X IPS 3 (Eksperimen) yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, angket dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS 3 (Eksperimen) memiliki efektivitas yang tinggi sebesar 78,4%. Hasil perhitungan uji ketuntasan belajar untuk kelas kontrol yaitu t_{hitung} (-0,44) dan t_{tabel} (1,69). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kelas kontrol belum mencapai ketuntasan belajar dan kelas eksperimen sudah mencapai ketuntasan belajar karena t_{hitung} (3,53) $>$ t_{tabel} (1,69). Metode studi lapangan di Situs Semedo memiliki pengaruh yang signifikan yang bisa dilihat dari uji regresi sederhana. Diperoleh r_{hitung} sebesar 0,431, dengan taraf signifikansi 5% dengan $n = 30$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,431 antara metode studi lapangan siswa di Situs Semedo terhadap pemahaman siswa. Koefisien determinasinya $r^2 = 0,431^2 = 18,58\%$. Hal ini berarti 18,58% ditentukan oleh pembelajaran menggunakan metode studi lapangan di Situs Semedo melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 6,76 + 0,83X$, sisanya 81,42% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran: Pertama, bagi guru diharapkan untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif serta inovatif guna membangun keaktifan siswa; Kedua, diperlukan koordinasi dan manajemen waktu yang tepat dan baik supaya studi lapangan dapat dilaksanakan dengan maksimal; Ketiga, metode studi lapangan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah karena dapat memberikan pengaruh yang baik pada pemahaman siswa

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Efektivitas Metode Studi Lapangan di Situs Semedo terhadap Pemahaman Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak. Atas terselesaikannya penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Drs. Ba'in, M.Hum., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Atno, S.Pd, M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Dosen Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu selama masa perkuliahan.

7. Drs. Aziz Iqbal, M.Si., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tegal yang telah memberikan izin penelitian.
8. Suci Rahayu, S.Pd, M.Pd., Guru Sejarah SMA Negeri 1 Tegal yang telah membantu terlaksananya penelitian.
9. Siswa kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 SMA Negeri 1 Tegal yang telah membantu terlaksananya penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat ikut memberikan kontribusi di dunia pendidikan.

Semarang, September 2017


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	13
B. Kerangka Berpikir	29
C. Hipotesis.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31

B. Populasi Penelitian	32
C. Sampel dan Teknik Sampling	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reliabilitas Alat.....	39
G. Hipotesis Statistik.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	77
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Skoring Angket Efektivitas Metode Studi Lapangan di Situs Semedo	36
Tabel 3.3 Perhitungan Validitas Butir Soal.....	40
Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Soal.....	42
Tabel 3.5 Perhitungan Daya Beda Butir Soal	44
Tabel 3.6 Perhitungan Taraf Kesukaran Butir Soal	45
Tabel 3.7 Daftar Analisis Varians (ANOVA) Regresi Linier Sederhana	50
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Skor Efektivitas	56
Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Pemahaman Siswa	57
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pretest	63
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	64
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	64
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Beda Dua Rata-Rata Data <i>Pretest</i>	65
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i>	66
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	67
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	68
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Beda Dua Rata-rata Data <i>Posttest</i>	69
Tabel 4.9 Daftar Anava untuk Persamaan Regresi Linier	70
Tabel 4.10 Analisis Perhitungan Koefisien Korelasi	72
Tabel 4.11 Analisis Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi.....	73
Tabel 4.12 Uji Ketuntasan Belajar	75
Tabel 4.13 Kriteria Penilaian Pemahaman Siswa	76
Tabel 4.14 Kriteria Penilaian Efektivitas Metode Studi Lapangan.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Garis Persamaan Regresi Linier Sederhana	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	87
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	89
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	91
Lampiran 4 Program Tahunan	93
Lampiran 5 Program Semester.....	96
Lampiran 6 Silabus	99
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	102
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	106
Lampiran 9 Materi.....	110
Lampiran 10 Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	119
Lampiran 11 Soal Uji Coba.....	122
Lampiran 12 Kunci Jawaban Soal Uji Coba	132
Lampiran 13 Tabulasi Hasil Analisis Butir Soal Uji Coba	133
Lampiran 14 Analisis Validitas Soal Uji Coba.....	139
Lampiran 15 Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba	143
Lampiran 16 Analisis Daya Beda Soal Uji Coba.....	145
Lampiran 17 Analisis Taraf Kesukaran Soal Uji Coba.....	147
Lampiran 18 Soal <i>Pretest</i>	149
Lampiran 19 Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i>	156
Lampiran 20 Hasil <i>Pretest</i>	157
Lampiran 21 Lembar Jawab Soal <i>Pretest</i>	159
Lampiran 22 Soal <i>Posttest</i>	163
Lampiran 23 Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i>	170
Lampiran 24 Hasil <i>Posttest</i>	171
Lampiran 25 Lembar Jawab Soal <i>Posttest</i>	173
Lampiran 26 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	177
Lampiran 27 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	179

Lampiran 28 Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	181
Lampiran 29 Uji Beda Dua Rata-rata <i>Pretest</i>	182
Lampiran 30 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	183
Lampiran 31 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	185
Lampiran 32 Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	187
Lampiran 33 Uji Beda Dua Rata-rata <i>Posttest</i>	188
Lampiran 34 Angket Studi Lapangan	189
Lampiran 35 Analisis Angket Studi Lapangan	191
Lampiran 36 Lembar Angket Siswa	193
Lampiran 37 Analisis Regresi	195
Lampiran 38 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	201
Lampiran 39 Analisis Efektivitas Metode Studi Lapangan	202
Lampiran 40 Uji Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol	203
Lampiran 41 Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen	205
Lampiran 42 Infentaris Koleksi Situs Semedo	207
Lampiran 43 Dokumentasi	219
Lampiran 44 Surat Izin Melaksanakan Penelitian	224
Lampiran 45 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	225

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting bagi bangsa. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik (Sa'ud, 2007:06). Tanpa adanya pendidikan, bangsa tersebut akan tertinggal dari bangsa lain. Maka pendidikan di Indonesia adalah kebutuhan mutlak bagi bangsa ini. Tercapainya taraf pendidikan yang memadai akan menjadi modal penting bagi bangsa untuk mengisi pembangunan. Penciptaan taraf pendidikan yang memadai merupakan tanggung jawab pemerintah yang harus didukung oleh masyarakat. Pendidikan yang diharapkan mampu mendobrak keterbelakangan tentulah pendidikan yang mengedepankan mutu atau kualitas. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah guna mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Beberapa regulasi penting telah digulirkan dalam rangka menjaga mutu pendidikan antara lain melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan suatu contoh keseriusan pemerintah mewujudkan mimpi terciptanya pendidikan nasional yang bermutu. Demikian juga salah satu misi dalam Rencana Strategi atau Renstra

Kemendikbud tahun 2015-2019 secara jelas menyebutkan upaya mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

Belajar merupakan sebuah kegiatan penting yang dilakukan oleh seorang individu untuk dapat mengenali dan mengetahui lebih lanjut tentang sesuatu hal yang berguna bagi hidup dan kehidupannya. Hamalik (2015:27) berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2003:02). Menurut Syah (2008:89) berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Dalam lingkungan sekolah, proses pembelajaran senantiasa dikaitkan dengan kegiatan transfer ilmu pengetahuan yang ditunjukkan melalui terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan ini melahirkan konsep kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Saat ini, belajar lebih dikembangkan lagi tidak sekedar transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswanya, namun sebagai suatu

kegiatan dua arah yaitu kegiatan timbal balik antara guru dan siswa. Tidak seperti era kuno yang menurut Isjoni (2008:44) bagaikan sebuah robot yang digerakkan oleh sebuah *remote control* dimana seorang guru diberi wewenang memegangnya oleh setiap kekuasaan. Pembelajaran merupakan suatu proses kombinatif yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses akan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka dalam tahap perencanaan seorang guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang mampu dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran namun tetap pada target pendidikan. Hamalik (2015:135) menyatakan, guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Dalam perencanaan inilah seorang guru harus mampu memilih pendekatan, metode pembelajaran, sumber belajar serta evaluasi yang akan digunakan, agar hasil proses belajar dapat terpenuhi secara maksimal dan pendidikan bermutu mampu dikedepankan. Namun, dalam kenyataan di lapangan perencanaan tersebut belum dilaksanakan dengan baik.

Kurang menariknya pelajaran sejarah kemungkinan bersumber pada anggapan yang keliru tentang sejarah itu sendiri. Umumnya kurang

disadari bahwa sejarah memiliki sifat-sifat yang khas yang memerlukan ketrampilan istimewa untuk mengajarkannya (Widja, 1989:03). Untuk itu, perlu dikembangkan inovasi dan kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan pendekatan, metode bahkan sumber belajar yang akan digunakan. Hal ini diperlukan untuk mengangkat mata pelajaran ini lebih ilmiah dan tidak sekedar proses menghafal seperti yang banyak dikeluhkan oleh siswa. Memang tidak bisa dipungkiri, dalam kegiatan evaluasi, sejarah tidak akan lepas sepenuhnya dari proses menghafal, namun paradigma kuno tentang pelajaran menghafal memang sudah saatnya dirubah. Perubahan tersebut terkait pada proses bagaimana kegiatan pembelajaran itu terjadi.

Proses pembelajaran akan efektif apabila memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar (Agung dan Wahyuni, 2013:9). Salah satu cara untuk mewujudkan proses pembelajaran sejarah yang menarik adalah dengan mengembangkan metode dan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi yang akan diangkat. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode studi lapangan yang menggunakan Situs Semedo sebagai sumber belajar. Situs Semedo memberi makna bahwa proses belajar tidak selamanya harus menggunakan buku teks pelajaran. Cakrawala pandang siswa terhadap kesejarahan akan bertambah manakala guru mampu membawa siswanya pada lokasi peristiwa sejarah maupun lokasi penemuan situs kesejarahan yang selama ini hanya dapat mereka baca

melalui buku-buku pelajaran. Situs Semedo memberi efek positif dalam pembelajaran, karena siswa memiliki pengalaman langsung yang mengubahnya dari pengalaman abstrak menuju pengalaman konkret, sehingga transfer ilmu akan lebih efektif. Manusia belajar pada dasarnya adalah proses memperoleh pengetahuan, pengalaman, ketrampilan baru, melalui pemanfaatan inderanya. Siswa akan belajar optimal apabila ia mampu menggunakan sebanyak mungkin inderanya untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran (Sujanto, 2007:79). Penerapan sumber belajar ini diselaraskan dengan keberadaan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Guru harus mampu mengidentifikasi sumber belajar berupa lingkungan alam sekitar agar mampu mendukung materi pembelajaran yang akan diangkat. Penggunaan sumber-sumber otentik dalam pembelajaran sejarah sangat bermanfaat.

Situs Semedo merupakan situs yang mulai terkuak sejak 2005, berlokasi di Kabupaten Tegal tepatnya di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan Situs Semedo adalah Situs Kala Plestosen baru yang mampu menunjukkan potensi luar biasa bagi pemahaman evolusi lingkungan, fauna, dan manusia purba pada kala Plestosen di Jawa. Selama 12 tahun situs Semedo telah hadir untuk memberi sumbangan yang positif bagi guru dan pemerhati sejarah di wilayah Tegal dan sekitarnya bahkan sampai mancanegara. Situs Semedo dapat digunakan sebagai lokasi studi lapangan yang memungkinkan siswa menimba ilmu yang tidak

hanya diperoleh dari gurunya dengan sumber sumber tertulis berupa buku-buku pelajaran, namun narasumber di lapangan dan berbagai bentuk fosil yang ditemukan akan memperbaiki tingkat pemahaman siswa mengenai kehidupan pra aksara.

Pemberdayaan Situs Semedo sebagai studi lapangan siswa kelas X memiliki arti penting, selain sebagai ajang para siswa memperdalam ilmu juga sebagai upaya mengangkat sejarah lokal di wilayah tersebut. Sejarah lokal perlu dikembangkan karena sejarah lokal merupakan bagian dari sejarah nasional. Alangkah lengkapnya apabila seorang siswa disamping memahami sejarah nasional, juga paham tentang sejarah lokal yang diketahui dari daerahnya sendiri. Penelitian yang memiliki obyek sejarah lokal, tidak hanya dapat memperkaya perbendaharaan tentang sejarah nasional saja, tetapi akan dapat memperdalam pengetahuan tentang dinamika sosial dan kultural masyarakat Indonesia pada umumnya yang diketahui sangat majemuk. Berbagai corak manusia dengan lingkungan lokal yang berbeda beda, dengan perjalanan sejarahnya yang berbeda beda pula, apabila hal ini disadari oleh siswa maka akan menjadi sumber positif bagi terbentuknya kesadaran sejarah.

Peneliti memilih obyek penelitian di SMA Negeri 1 Tegal yang berlokasi di Jalan Menteri Supeno No. 16, Kelurahan Slerok, Kota Tegal. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Tegal, berdasarkan informasi yang peneliti dapat, sekolah ini sudah pernah mengadakan studi lapangan mata pelajaran sejarah khususnya materi pra aksara. Namun, studi lapangan

tersebut sudah berlangsung cukup lama. Selain itu, sebagai bentuk implementasi dua dari tujuh misi SMA Negeri 1 Tegal yaitu (1) Mengoptimalkan potensi siswa dalam kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual dengan berdasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia; dan (2) Meningkatkan daya saing siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar bertaraf internasional. Untuk itu, peneliti akan melakukan kegiatan studi lapangan kembali karena Situs Semedo memiliki koleksi-koleksi yang lebih banyak dari sebelumnya yang diharapkan dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Selama beberapa tahun ini, kegiatan belajar mengajar terkait materi ini hanya bersumber dari buku teks sejarah dan modul. Berjarak kurang lebih 27 km dari sekolah menuju Situs Semedo bukan sebuah kendala untuk mendapatkan pemahaman yang berarti dalam proses belajar mengajar. Sesuai uraian diatas, penulis tertarik dan berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Studi Lapangan di Situs Semedo terhadap Pemahaman Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Negeri 1 Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas metode studi lapangan di Situs Semedo pada siswa kelas X IPS mata pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2016/2017?

2. Bagaimana pemahaman siswa kelas X IPS mata pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pengaruh metode studi lapangan di Situs Semedo terhadap pemahaman siswa kelas X IPS mata pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode studi lapangan di Situs Semedo pada siswa kelas X IPS mata pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas X IPS mata pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2016/2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh metode studi lapangan di Situs Semedo terhadap pemahaman siswa kelas X IPS mata pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2016/2017?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis yaitu sebagai pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran sejarah dan

menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada dunia pendidikan atau sekolah dalam hal ini guru dan siswa, pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan masyarakat luas khususnya pemerhati permusiuman.

- a. Bagi sekolah: Penelitian ini memberi manfaat bagi guru dalam mengembangkan metode belajarnya salah satunya adalah melalui metode studi lapangan di Situs Semedo sehingga dapat menambah tingkat pemahaman terhadap materi yang disuguhkan kepada siswa sebagai materi pendalaman sejarah pra aksara.
- b. Bagi Siswa: Penelitian ini memberi manfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pra aksara yang disajikan oleh guru terkait penerapan metode studi lapangan di Situs Semedo
- c. Bagi Pemerintah: Penelitian ini memberi manfaat bagi pemerintah khususnya dalam pengembangan sektor pariwisata edukasi yang dapat dikunjungi masyarakat di wilayah Tegal dan sekitarnya.

E. Batasan Istilah

1. Efektivitas

Kata efektivitas memiliki kata asal efektif, berupa kata sifat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif berarti ada pengaruhnya, ada akibatnya; dapat membuahkan hasil (KBBI, 2008: 352). Sedangkan efektivitas artinya keberhasilan (tindakan). Dalam penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas metode studi lapangan di Situs Semedo terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah peminatan di SMA Negeri 1 Tegal.

2. Metode Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa (Vera, 2012:18). Metode studi lapangan peneliti gunakan karena dalam beberapa tahun ini, SMA Negeri 1 Tegal belum pernah mengadakan kegiatan dengan metode tersebut. Obyek yang akan dijadikan sebagai tempat studi lapangan adalah Situs Semedo karena bisa digunakan sebagai sumber belajar.

3. Situs

Dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, disebutkan bahwa pengertian “Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu”.

Situs merupakan daerah dimana ditemukan benda-benda purbakala (KBBI, 2008:1322). Situs sejarah dapat digunakan sebagai tempat penelitian arkeologi. Disamping dari itu, situs sejarah dapat pula dijadikan sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa. Dengan dijadikannya situs sejarah sebagai sumber belajar, siswa dapat mengetahui keadaan nyata dan tidak hanya bergantung pada buku teks yang berada di sekolah dan diharapkan situs sejarah menjadi alternatif sumber belajar yang dapat mempengaruhi pemahaman dan daya tarik siswa terhadap sejarah. Dalam penelitian ini, situs yang peneliti gunakan adalah Situs Semedo. Situs Semedo merupakan situs yang ditemukan pada tahun 2005 yang berada di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal. Temuan arkeologis yang muncul antara lain fosil-fosil sisa fauna dan beberapa alat litik. Dalam perkembangannya selama 17 tahun, Situs Semedo memiliki lebih dari ribuan fosil baik itu dari fosil vertebrata maupun avertebrata dan ratusan alat paleolitik. Selain itu, di bidang infrastuktur, Situs Semedo

nantinya akan memiliki museum yang akan bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran, penelitian maupun pariwisata.

4. Pemahaman

Pemahaman disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya (Uno dan Koni, 2016:61). Dalam penelitian yang dilakukan, pemahaman didasarkan atas kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru terkait dengan materi menggunakan metode studi lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Metode Studi Lapangan

a. Pengertian Metode Studi Lapangan

Studi lapangan atau bisa juga disebut *Outdoor Study* merupakan kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa (Vera, 2012:18). Metode ini hampir sama dengan teknik penyajian kerja lapangan dimana teknik ini memiliki cara mengajar dengan mengajak siswa ke suatu tempat di luar sekolah. Penggunaan teknik penyajian ini diharapkan agar siswa dapat langsung menghayati sendiri dan berpartisipasi aktif dalam proses pekerjaan itu. Pengalaman dalam pekerjaan itulah yang sangat berguna bagi siswa untuk belajar dengan baik (Roestiyah, 2001:88).

Menurut Uno dalam (Uno dan Mohamad, 2011:76) untuk menciptakan pembelajaran aktif, salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka.

Metode *outdoor study* merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berbeda untuk lebih merangsang siswa untuk berfikir dan memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran *outdoor study* tidak lepas dengan adanya sumber belajar karena saling berkaitan satu sama lain. Metode *outdoor study* dalam penelitian ini adalah peneliti mengajak siswa SMA Negeri 1 Tegal untuk berkunjung sekaligus melakukan pembelajaran di luar kelas dengan tujuan untuk memanfaatkan potensi sumber belajar sejarah yang berada di Kabupaten Tegal.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Studi Lapangan

Metode studi lapangan adalah metode dimana siswa melaksanakan kunjungan ke suatu objek. Dalam kegiatan kunjungan tersebut, siswa tidak hanya melihat-lihat suatu hal yang menarik namun siswa juga diharuskan untuk mengkaji hal tersebut. Secara tidak langsung, kegiatan studi lapangan ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan potensi siswa di bidang akademik maupun non akademik. Metode studi lapangan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang berdampak pada pemahaman siswa mengenai suatu objek. Selain itu, dengan adanya metode studi lapangan, siswa dapat merasakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan (Erwin, 2017:90).

Walaupun metode studi lapangan memiliki nilai positif jika dilaksanakan, namun metode ini juga memiliki beberapa kekurangan.

Tidak seperti metode lain yang berlangsung di dalam kelas, metode studi lapangan terjadi pada luar kelas dimana sering kita ketahui bahwa kegiatan dengan metode ini memerlukan biaya yang cukup besar sekaligus waktu yang tidak sedikit. Selain itu, untuk mempermudah kegiatan tersebut, pelaksana memerlukan persetujuan dari beberapa pihak baik guru maupun lembaga terkait karena melibatkan peserta didik.

2. Situs Semedo

Situs Semedo merupakan situs yang terletak di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal berjarak 23,8 km dari pusat Kota Slawi, Kabupaten Tegal. Situs Semedo memiliki kemiripan dengan Situs Sangiran yang bisa dilihat dari kerikil, pasir dan kapur. Situs ini mulai dikenal sejak tahun 2005 ketika ada orang penduduk asli Desa Semedo menemukan fosil-fosil binatang vertebrata di kawasan hutan Semedo. Penduduk Desa Semedo menemukan hewan purba dengan ukuran raksasa dari mulai gajah, babi hutan, rusa, harimau, singa, ikan hiu, kuda nil, badak, dan hewan purba lainnya. Penemu itu adalah Dakri, Duman, Sunardi dan Anshori. Setelah menemukan hewan vertebrata tersebut, kemudian LSM Gerbang Mataram mengekspos temuan fosil-fosil binatang yang berasal dari hutan Semedo ke media cetak dan elektronik dan selanjutnya diteruskan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal yang melaporkan temuan fosil tersebut kepada Balai Arkeologi Yogyakarta untuk ditindaklanjuti. Selain fosil-fosil hewan purba, penelitian juga dilakukan

oleh Balai Arkeologi Yogyakarta untuk mengidentifikasi temuan artefaktual. Artefak yang dikumpulkan penduduk tersebut, seluruhnya didapat dari permukaan tanah kawasan Hutan Semedo, karena masyarakat tidak melakukan penggalian yang melanggar hukum (Noerwidi dan Siswanto, 2014:03).

Secara umum, hasil penelitian di Situs Semedo yang pernah dilakukan oleh BPSMP Sangiran dan Balai Arkeologi Yogyakarta hingga tahun 2013 meliputi: (1) Distribusi lateral Situs Semedo mencakup wilayah sekitar 2,5 kilometer persegi, yang apabila dilakukan penelitian yang intensif lagi dapat mencakup wilayah yang lebih luas lagi (Noerwidi dan Siswanto, 2013:02); (2) Hasil pengamatan stratigrafi di daerah penelitian menunjukkan dua komponen utama pelapisan batuan, yaitu lapisan tegalan yang secara intensif merupakan lapisan tanah hasil pelapukan batuan dan batuan induk berupa lapisan pasir lateritik berwarna coklat kekuningan, keras, kompak; (3) Jenis-jenis fauna yang telah teridentifikasi meliputi *elephantidae* (gajah purba), *bovidae* (kerbau, sapi, banteng), *cervidae* (sejenis rusa), *rhinoceros Sp.* (badak), *suidae* (babi), *hippopotamus Sp* (kuda nil), *canidae*, *felidae*, *hyaenidae*, *chelonidae* (penyu), *crocodilidae* (buaya) dan *lamnidae* (ikan hiu) kemudian sisa avertebrata meliputi *phylum ceolenterata*, *echinodermata*, dan *moluska*; (4) Telah ditemukan himpunan artefak litik di Situs Semedo berupa alat batu massif dan non massif. Alat bantu massif terdiri dari kapak penetak (*chopping*), kapak perimbas (*chopper*), kapak genggam (*hand axe*), batu berfaset (*polyhedral*), batu inti

(*core*), dan batu pukul (*percutor*), sedangkan alat bantu non massif berupa alat serpih (Noerwidi dan Siswanto, 2014:05); (5) Telah ditemukan atap tengkorak *homo erectus* dari awal plestosen tengah yang diperkirakan berumur 700.000 tahun yang lalu, namun belum diketahui lokasi pengendapan aslinya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Situs Semedo merupakan situs yang muncul pada tahun 2005 dengan ditemukannya fosil-fosil baik fosil vertebrata, maupun avertebrata. Dalam perkembangannya, situs ini berkembang dengan pesat karena setelah penemuan pertama kali, ternyata masih banyak fosil-fosil yang terkandung dalam Bukit Semedo, salah satunya ditemukan atap tengkorak *homo erectus* dan beberapa alat yang digunakan oleh manusia purba pada saat itu.

Situs Semedo telah memberikan gambaran baru mengenai proses pembentukan serta kolonisasi fauna dan manusia purba di Pulau Jawa, yang mungkin ada kaitannya dengan eksistensi Fauna Satir, Fauna Cisaat yang berada di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat, yang selama ini dikenal sebagai fauna tertua di Pulau Jawa. Kemungkinan Situs Semedo merupakan situs yang paling tua di Jawa Tengah (Widianta, 2013:33).

3. Pemahaman

Pemahaman merupakan jenjang kognitif, kemudian dijelaskan bahwa psikologi kognitif membahas tentang persepsi terhadap suatu informasi dan pemahaman terhadap suatu informasi. Sedangkan

pemahaman itu sendiri diartikan sebagai ilmu mengenai pemrosesan informasi, bagaimana siswa dapat menyelesaikan suatu masalah, berfikir dan menyusun bahasa (Solso, 2007:10).

Menurut Sudjana (1995:24) pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan sebuah hasil dari proses pencernaan materi yang dilakukan setiap individu. Setiap individu tentunya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Untuk itu, perlu adanya sebuah metode yang bisa menjadikan individu tersebut memiliki pemahaman yang baik pada materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Situs Semedo sebagai sumber dari pembelajaran sejarah terkait dengan penerapan materi pra aksara.

4. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang pertama berjudul “Pemahaman terhadap Ketokohan Soekarno-Hatta dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016” oleh Muhammad Khoirul Amri tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme, untuk

mengetahui pemahaman siswa terhadap ketokohan Soekarno-Hatta, dan untuk mengetahui sikap nasionalisme yang dimunculkan dari ketokohan Soekarno-Hatta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan upaya penanaman sikap nasionalisme dilakukan di dalam kelas dan luar kelas, tingkat pemahaman siswa terhadap pemahaman ketokohan Soekarno-Hatta sudah mencapai KKM, sikap nasionalisme yang dimunculkan siswa berdasarkan ketokohan Soekarno-Hatta juga sudah tinggi.

Penelitian relevan yang kedua berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Situs Makam Sunan Katong sebagai Materi dalam Pembelajaran IPS Sejarah pada Kelas VIII SMP N 1 Cepiring” oleh Bagas Sri Wijaya tahun 2012. Peneliti memilih pembelajaran melalui pemanfaatan situs bertujuan untuk mengurangi kejenuhan pada siswa saat belajar di dalam kelas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan memperoleh data melalui teknik wawancara dan observasi langsung di SMP N 1 Cepiring. Hasil penelitian mengungkapkan pembelajaran sejarah di SMP N 1 Cepiring sudah cukup baik dilihat dari penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi. Selain model-model pembelajaran, nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian relevan yang ketiga berjudul “Pemanfaatan Situs Sejarah Kalinyamat sebagai Sumber Belajar melalui Metode Group Investigation untuk Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan” oleh Eni

Hidayah tahun 2015. Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui pemanfaatan Situs Sejarah Kalinyamat sebagai sumber belajar melalui metode *group investigation* untuk hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan. Kedua, untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan eksperimen yang menggunakan Situs Sejarah Kalinyamat sebagai sumber belajar melalui metode *group investigation* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 14,86 jauh lebih besar pada rata-rata kelas kontrol. Kemudian hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai $\text{sig}=0,004=0,4\% < 5\%$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji *independent sample t-test* ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian relevan yang keempat berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* dalam Pemanfaatan Situs Plawangan sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas X SMA N 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2011/2012” oleh Ririn Mega Sartika tahun 2012. Peneliti memilih metode *Outdoor Study* karena metode ini guru mengajak siswa belajar diluar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa terhadap pelajaran sejarah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan

desain penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Kragan dan sampelnya adalah kelas X2 dan X6. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar dari *posttest* menunjukkan kelas X2 sebagai kelas eksperimen adalah 86,44 dan rata-rata hasil belajar siswa X6 sebagai kelas kontrol adalah 76,44. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh metode *outdoor study* yang dilakukan oleh kelas X2 lebih baik daripada kelas kontrol.

Penelitian relevan yang kelima berjudul “Pemanfaatan Museum Isdiman sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Sejarah bagi Siswa Kelas VII MTs Ma’arif Nyatnyono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” oleh Bachtiar Alamsyah tahun 2016. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan latar penelitian mengkaji fenomena tentang pemanfaatan Museum Isdiman sebagai sumber belajar pembelajaran IPS Sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menginventaris koleksi-koleksi di Museum Isdiman; (2) Menganalisis pemanfaatan Museum Isdiman sebagai sumber belajar pembelajaran IPS Sejarah; (3) Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan Museum Isdiman sebagai sumber belajar pembelajaran IPS Sejarah. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, angket, observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Koleksi-koleksi Museum Isdiman adalah benda-benda peninggalan saat Pertempuran Palagan Ambarawa; (2) Pemanfaatan Museum Isdiman sebagai sumber belajar IPS Sejarah bagi siswa kelas VII MTs Ma’arif Nyatnyono dilaksanakan dengan program pendidikan luar sekolah yang

merupakan kegiatan mata pelajaran IPS; (3) Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan Museum Isdiman yaitu keterbatasan waktu dan biaya, sarana dan prasarana museum serta sumber daya manusia pengelola museum yang belum cukup baik.

Penelitian relevan yang keenam berjudul “Penggunaan Situs Pati Ayam sebagai Sumber Belajar Sejarah dan Kendala-Kendala yang Dihadapi pada SMA Negeri di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015” oleh Bagoes Widhayanto tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu (1) Wawancara; (2) Observasi; (3) Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Situs Pati Ayam memiliki peninggalan-peninggalan sejarah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Kondisi Situs Pati Ayam cukup terawat namun fasilitas yang ada di museum kurang memadai. Kendala yang dihadapi guru adalah keefektifan waktu karena penggunaan Situs Pati Ayam memerlukan waktu yang tidak sedikit.

Penelitian relevan yang ketujuh berjudul “Pemahaman Guru Sejarah terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2013/2014 oleh Nor Faridha Utari tahun 2014. Latar belakang peneliti memilih SMA Islam Sudirman karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,

wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah di SMA Islam Sudirman tidak siap mengenai penerapan Kurikulum 2013. Ketidaksiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 terlihat dari tidak diberdayakannya guru dalam penerapan Kurikulum 2013. Selain itu, ketidaksiapan guru juga bisa dilihat dari penerapan Kurikulum 2013 yang terkesan dipaksakan sehingga guru tidak bisa memaksimalkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran secara baik. Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk mengikuti pelatihan atau seminar berkaitan dengan Kurikulum 2013 guna diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain pihak guru, sekolah juga berkewajiban untuk meningkatkan sarana dan prasarana agar Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal.

Penelitian relevan yang kedelapan berjudul “Pemanfaatan Museum Mini sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang” oleh Rizki Aditya Novali tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan mahasiswa terhadap museum mini cukup baik namun dalam pengelolaan harus ditingkatkan lagi dan ditambahkan lagi koleksi-koleksi yang ada di museum mini sehingga lebih banyak lagi

sumber belajar yang dapat menunjang proses perkuliahan di Jurusan Sejarah.

Penelitian relevan yang kesembilan berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Batang Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010” oleh Puspita Dewi tahun 2012. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Batang Kabupaten Batang; (2) Bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Batang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan sumber belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi dengan presentase 77,21% untuk SMP Negeri dan 80,95% untuk SMP Swasta. Kesimpulannya ada pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan perhitungan regresi sederhana sebesar 10,4% untuk SMP Negeri dan 2,1% untuk SMP Swasta.

Penelitian relevan yang kesepuluh berjudul “Pemanfaatan Sejarah Pabrik Gula Rendeng sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun 2014-2015” oleh Dedy Cahyo Nugroho tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari wawancara dan observasi langsung. Tujuan penelitian adalah (1) Mendiskripsikan pembelajaran dengan menggunakan Pabrik Gula Rendeng

sebagai sumber belajar; (2) Mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pemanfaatan Pabrik Gula Rendeng; (3) Mengetahui respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pabrik Gula Rendeng. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas XI sebesar 84,5 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 80. Selain adanya kenaikan nilai yang dihasilkan siswa, dalam proses pembelajaran siswa juga dapat melihat benda-benda peninggalan masa kolonial secara langsung. Hal ini dapat mengurangi rasa jenuh saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian relevan yang kesebelas berjudul “Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Negeri 1 Pangkah dan SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015” oleh Qudsiyati Ika Muriana tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah (1) Mengetahui hasil penemuan yang ada di Situs Purbakala Semedo; (2) Mengetahui relevansi dan pemanfaatan Situs Purbakala Semedo sebagai sumber pembelajaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan (1) Penemuan yang ada di Situs Semedo yaitu artefak atau hasil alat-alat kebudayaan, fosil hewan purba baik darat maupun perairan dan penemuan fosil manusia purba *Homo Erectus*; (2) Pemanfaatan Situs Semedo yang dilaksanakan guru sejarah SMA Negeri 1 Pangkah dan SMA Negeri w Slawi adalah metode lawatan sejarah. Lawatan sejarah yang dilakukan di Situs Semedo pada

siswa kelas X.A di SMA Negeri 1 Pangkah dan X IPA 4 di SMA Negeri 2 Slawi berpengaruh positif.

Penelitian relevan yang kedua belas berjudul “Pemahaman terhadap Ketokohan Jenderal Soedirman untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Grabag oleh Liana Dewi Kusumaningrum tahun 2014. Penelitian ini mengambil permasalahan bagaimana upaya guru sejarah dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa, pemahaman siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman serta sikap nasionalisme apakah yang dilakukan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan yang diambil adalah guru sejarah, kepala sekolah dan siswa kelas XI IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nasionalisme diintegrasikan dalam pembelajaran IPS Sejarah. Proses penanaman nasionalisme juga dapat berasal dari pemahaman terhadap para pahlawan yang dapat dicontoh baik sifat dan sikapnya.

Penelitian relevan yang ketiga belas berjudul “Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal melalui Pemanfaatan Batik Lasem sebagai Sumber Belajar pada Kelas X SMA Negeri 1 Lasem” oleh Mohamad Syaiful Anam tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode R&D (Research and Development). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, studi lapangan, penugasan dan presentasi. Pembelajaran diintegrasikan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Selama proses pembelajaran, tingkat partisipasi siswa dapat dikatakan tinggi alasannya karena siswa sudah

mengetahui batik Lasem sebelumnya serta batik Lasem berada di lingkungan siswa. Kesimpulannya adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal ini didukung oleh lokasi sekolah yang berdekatan dengan pusat produksi batik Lasem, kreativitas guru, sarana dan prasarana sekolah serta masyarakat yang masih memproduksi batik Lasem sekaligus menjaga eksistensinya.

Penelitian relevan yang keempat belas berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lawang Sewu sebagai Sumber Belajar dengan Metode *Group Investigation* terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” oleh Refina Fiardi tahun 2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian adalah siswa dari kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *post-test* minat belajar sejarah siswa kelas kontrol sebesar 72,75%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 76,78%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan Gedung Lawang Sewu Semarang sebagai sumber belajar dengan metode *Group Investigation* mampu meningkatkan minat belajar sejarah siswa.

Penelitian relevan yang kelimabelas berjudul “Pemanfaatan Monumen Pers Nasional Solo sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas XI

Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 5 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2015/2016” oleh Astri Wulandari tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan sumber data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengkaji permasalahan (1) Bagaimana pemanfaatan Monumen Pers Nasional sebagai sumber belajar siswa MAN 1 Surakarta; (2) Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan Monumen Pers Nasional; (3) Bagaimana respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran ke Monumen Pers Nasional. Hasil penelitian menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Monumen Pers Nasional dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga memiliki wawasan lebih karena siswa bisa melihat langsung benda-benda peninggalan pers yang tersimpan di Monumen Pers Nasional.

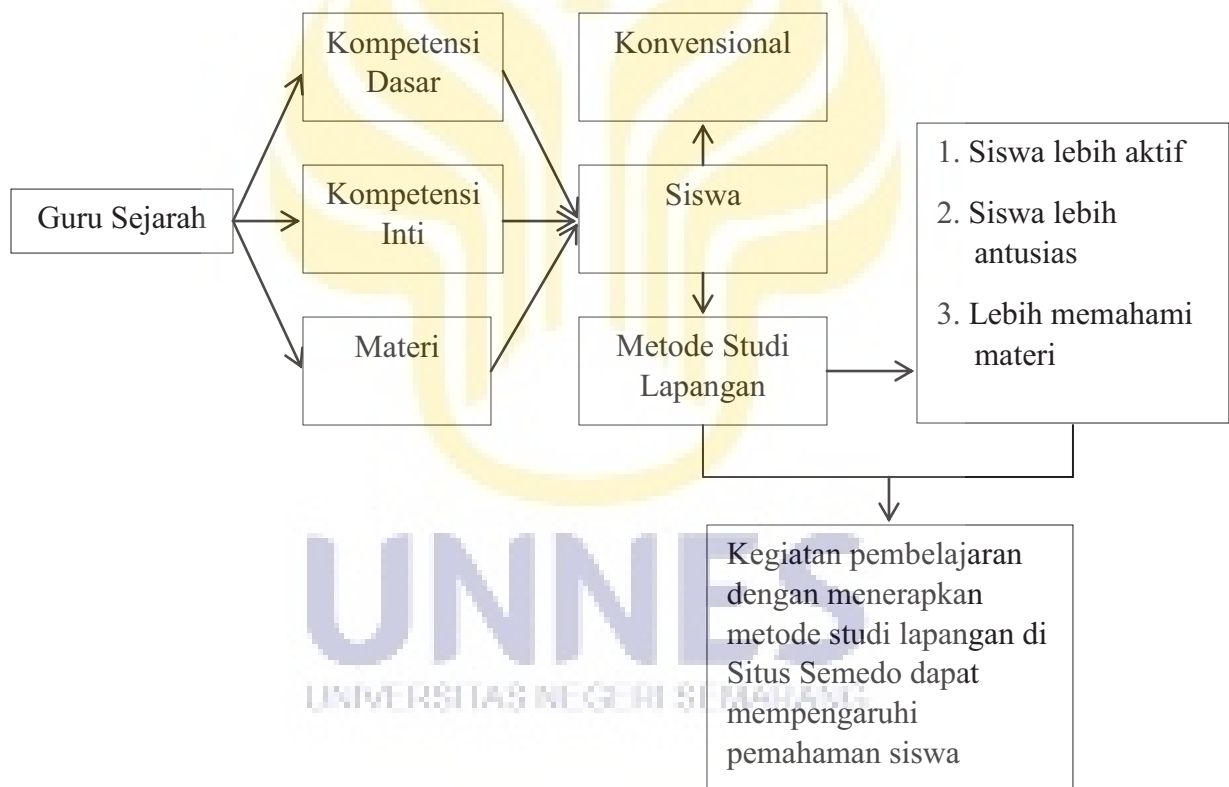
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2010: 388).

Penerapan Situs Semedo sebagai sumber belajar sejarah merupakan salah satu pemanfaatan potensi yang berada di Kabupaten Tegal selain menjadi tempat pariwisata. Tentunya sumber sejarah ini merupakan sebuah nilai tambah karena bisa menjadi alternatif lain selain media elektronik dan media cetak. Namun, sumber belajar yang dimanfaatkan ini harus sesuai dengan materi

pelajaran yang dipelajari oleh siswa yaitu sejarah pra aksara sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam penerapan Situs Semedo, proses belajar menggunakan metode studi lapangan dimana siswa diajak langsung untuk melihat keadaan langsung di lapangan. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Kerangka berfikir efektifitas metode studi lapangan di Situs Semedo terhadap pemahaman siswa digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis mengandung pengertian suatu pendapat yang kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu. Menurut Arikunto, ada 2 macam hipotesis, yaitu hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nol (H_0) (Arikunto, 2006:79). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Metode studi lapangan di Situs Semedo tidak efektif terhadap pemahaman siswa kelas X IPS Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2016/2017

H_a : Metode studi lapangan di Situs Semedo efektif terhadap pemahaman siswa kelas X IPS Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Negeri 1 Tegal tahun pelajaran 2016/2017

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran sejarah siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Tegal dengan menggunakan metode studi lapangan memiliki efektivitas yang tinggi yang dibuktikan dengan nilai efektivitas sebesar 78,4%.
2. Pemahaman siswa kelas X IPS 2 lebih rendah daripada pemahaman siswa kelas X IPS 3 yang dibuktikan dengan uji ketuntasan belajar. Hasil perhitungan uji ketuntasan belajar untuk kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,44$. Pada tabel nilai t untuk taraf signifikansi 5% dengan $dk = 29$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69$. Harga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan kata lain kelas kontrol tidak dapat mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,53$. Pada tabel nilai t untuk taraf signifikansi 5% dengan $dk = 29$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69$. Harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar.
3. Metode studi lapangan di Situs Semedo memiliki pengaruh yang signifikan yang bisa dilihat dari uji regresi sederhana. Diperoleh r_{hitung} sebesar 0,431, dengan taraf signifikansi 5% dengan $n = 30$ diperoleh

4. nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,431 antara metode studi lapangan siswa di Situs Semedo terhadap pemahaman siswa. Koefisien determinasinya $r^2 = 0,431^2 = 18,58\%$. Hal ini berarti 18,58% ditentukan oleh pembelajaran menggunakan metode studi lapangan di Situs Semedo melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 6,76 + 0,83X$, sisanya 81,42% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi guru diharapkan untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif serta inovatif guna membangun keaktifan siswa.
2. Diperlukan koordinasi dan manajemen waktu yang tepat dan baik supaya studi lapangan dapat dilaksanakan dengan maksimal.
3. Metode studi lapangan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah karena dapat memberikan pengaruh yang baik pada pemahaman siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Sri Wahyuni 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Alamsyah, Bachtiar. 2016. 'Pemanfaatan Museum Isdiman sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Sejarah bagi Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Nyatnyono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Amri, Muhammad Khoirul. 2016. 'Pemahaman terhadap Ketokohan Soekarno-Hatta dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Anam, Mohamad Syaiful. 2012. 'Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal melalui Pemanfaatan Batik Lasem sebagai Sumber Belajar pada Kelas X SMA Negeri 1 Lasem'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Puspita. 2012. 'Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Batang Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Fiardi, Refina. 2015. 'Pengaruh Pemanfaatan Lawang Sewu sebagai Sumber Belajar dengan Metode Group Investigation terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah, Eni. 2015. 'Pemanfaatan Situs Sejarah Kalinyamat sebagai Sumber Belajar melalui Metode Group Investigation untuk Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

- Isjoni. 2008. *Belajar Demi Hidup: Menjadikan Pendidikan Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumaningrum, Liana Dewi. 2014. 'Pemahaman terhadap Ketokohan Jenderal Soedirman untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Grabag'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Muriana, Qudsiyati Ika. 2015. 'Pemanfaatan Situs Purbakala Semedo sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Negeri 1 Pangkah dan SMA Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Mursidi, Agus. 2010. 'Pemanfaatan Museum Blambangan sebagai Sumber Belajar Sejarah di Kelas X SMA Negeri Kabupaten Banyuwangi'. Dalam *Paramita*. No. 2. Hal. 190-202. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Noerwidi, Sofwan dan Siswanto. 2014. *Alat Batu Situs Semedo: Keragaman Tipologi dan Distribusi Spasialnya*. Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta.
- Novali, Rizki Aditya. 2016. 'Pemanfaatan Museum Mini sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, Dedy Cahyo. 2015. 'Pemanfaatan Sejarah Pabrik Gula Rendeng sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun 2014-2015'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019*.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun. 2007. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sartika, Ririn Mega. 2012. 'Pengaruh Metode Outdoor Study dalam Pemanfaatan Situs Plawangan sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas X SMA N 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran

- 2011/2012'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solso, Robert L, dkk. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjanto, Bedjo. 2007. *Guru Indonesia Dan Perubahan Kurikulum: Mengorek Kegalisan Guru*. Jakarta: CV Sagung Selo.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paillkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2016. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, Nor Faridha. 2014. 'Pemahaman Guru Sejarah terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2013/2014'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.

Widhayanto, Bagoes. 2015. 'Penggunaan Situs Pati Ayam sebagai Sumber Belajar Sejarah dan Kendala-Kendala yang Dihadapi pada SMA Negeri di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Widianta, Wahyu. 2013. *Situs Semedo: Situs Paling Akhir Ditemukan Dengan Potensi Luar Biasa*. Dalam *Sangiran*. No. 2. Hal.26-35.

Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2 LPTK.

Wijaya, Bagas Sri. 2012. 'Efektivitas Pemanfaatan Situs Makam Sunan Katong sebagai Materi dalam Pembelajaran IPS Sejarah pada Kelas VIII SMP N 1 Cepiring'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Wulandari, Astri. 2016. 'Pemanfaatan Monumen Pers Nasional Solo sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas XI Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 5 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun 2015/2016'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/2014/03/24/salah-satu-yang-baru-situs-semedo/> diunduh 25 Februari 09.48

<http://berkalarkeologi.kemdikbud.go.id/index.php/berkalarkeologi/article/view/13/50> diunduh 25 Februari 10.13